

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, dengan melihat tanda seperti denotatif, konotatif dan mitos. Peneliti dapat menghasilkan kesimpulan bahwa pada film 200 pounds beauty Karya Ody Chandra Harahap terdapat tanda yang sebagaimana terkandung dalam teori tersebut, maka dapat ditemukan sebagai berikut:

- Berdasarkan analisis premis denotatif mengacu pada makna literal atau deskriptif suatu objek tanpa adanya interpretasi atau penafsiran tambahan. Dalam film ini, premis denotatifnya adalah bahwa seorang perempuan dalam kisah berusaha mencapai keinginannya dengan berusaha tampil menarik secara fisik.
- Berdasarkan analisis premis konotatif, film berkaitan dengan makna yang tersembunyi atau tersirat di balik suatu objek atau gambar. Dalam konteks ini, film berkomunikasi ide bahwa cantik wanita bukan hanya sekadar penampilan fisik, tetapi merupakan konsep yang ditanamkan kepada penonton dengan memoles dan melakukan operasi plastik. Ini menandakan bahwa cantik wanita lebih dari sekadar atribut fisik, melibatkan aspek-aspek psikologis, sosial, atau budaya.
- Berdasarkan analisis premis mitos dalam konteks ini adalah pemahaman atau pandangan yang diterima secara umum, meskipun mungkin tidak sepenuhnya benar atau objektif. Premis mitos yang dihasilkan dari film ini adalah ide bahwa cantik wanita diukur berdasarkan berat badan, warna kulit yang cerah, hidung mancung, pakaian yang modis, dan rambut yang panjang. Ini mencerminkan pandangan masyarakat atau stereotip yang dapat memengaruhi persepsi cantik wanita.
- Berdasarkan teori konstruksi sosial karakter-karakternya dapat dianggap sebagai representasi konsep cantik dalam teori konstruksi sosial. Meskipun

tidak memenuhi standar cantik konvensional, karakter perempuan tersebut tetap memiliki nilai dan kekuatan yang menginspirasi. Penilaian terhadap penampilan yang tegas dan terbuka dalam film ini dapat memicu kecemasan pada penonton mengenai penampilan mereka sendiri.

- Berdasarkan teori feminisme liberal Film ini menegaskan bahwa perempuan dapat mengejar karier sesuai minat dan bakat tanpa terkekang oleh ekspektasi tradisional, sehingga bisa mencapai keberhasilan dalam karier mereka serta menggambarkan nilai-nilai feminisme liberal seperti kesetaraan, kebebasan individu, dan pemberdayaan perempuan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran-saran penelitian ini, antara lain:

- Kepada para praktisi perfilman agar bisa memberikan film-film yang lebih menarik dan membuat perfilman Indonesia makin dikenal di manca negara.
- Kepada para rumah produksi film, terutama MD Picture agar bisa memberikan film-film yang lebih menarik dengan mengangkat isu sosial yang ada di Indonesia dan membuat perfilman Indonesia makin dikenal di manca negara.
- Kepada khalayak penonton agar bisa memilih dan menyaring tayangan sebuah film yang bermutu dan layak untuk ditonton.